INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1117-1128
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Strategi Operasional dalam Mengelola Produksi dan Pengiriman Tepat Waktu dalam Bisnis Sablon

Bayu Saputro[1✉], Miftakul Huda[2], Qoniatusholikha[3], Septia Nur Andini[4], Midi Alfariji[5]
Universitas Pelita Bangsa
Email: by.382003@gmail.com[1✉]

Abstrak

Memastikan produksi dan pengiriman yang tepat waktu merupakan tantangan utama dalam bisnis sablon yang sangat bergantung pada pesanan pelanggan dengan tenggat waktu ketat. Banyak pelaku usaha sablon sering menghadapi kendala seperti perencanaan produksi yang kurang matang, kapasitas produksi terbatas, dan pasokan bahan baku yang tidak stabil. Masalah-masalah ini diperparah oleh komunikasi yang kurang efektif, keterampilan tenaga kerja yang terbatas, serta kendala teknis seperti mesin rusak dan kesalahan cetak. Keterlambatan dalam pengiriman tidak hanya memengaruhi operasional inside, tetapi juga menurunkan kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi bisnis. Selain itu, biaya operasional sering membengkak akibat kebutuhan lembur dan pengiriman ekspres yang mahal. Oleh karena itu, strategi operasional yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi dan pengiriman dalam bisnis sablon.

Kata Kunci: *Produksi, Sablon, Oprasional*

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

Abstract

Ensuring on-time production and delivery is a major challenge in the screen printing business which relies heavily on customer orders with tight deadlines. Many screen printing business actors often face obstacles such as immature production planning, limited production capacity, and unstable supply of raw materials. These problems are exacerbated by less effective communication, limited workforce skills, as well as technical constraints such as broken machines and printing errors. Delays in delivery not only affect inside operations, but also lower customer trust and damage business reputation. In addition, operational costs often swell due to overtime needs and expensive express delivery. Therefore, an effective operational strategy is needed to maintain smooth production and delivery in the screen printing business.

Keywords: *Production, Screen Printing, Operational*

PENDAHULUAN

Di dunia bisnis yang terus berkembang, memenuhi pesanan tepat waktu adalah kunci untuk menjaga pelanggan tetap puas dan bisnis tetap berjalan. Ini juga berlaku untuk industri sablon, di mana pesanan sering datang dengan tenggat waktu ketat dan harapan tinggi terhadap kualitas produk. Sayangnya, banyak usaha sablon masih menghadapi tantangan operasional yang membuat proses produksi dan pengiriman menjadi tidak lancar.

Beberapa masalah yang sering terjadi meliputi perencanaan produksi yang kurang matang, kapasitas produksi yang terbatas, pasokan bahan baku yang tidak menentu, dan komunikasi yang kurang efektif antara tim yang terlibat. Misalnya, jika ada pesanan besar yang datang secara tiba-tiba, perusahaan sering kali kesulitan menyesuaikan jadwal produksi. Akibatnya, proses produksi terhambat dan pengiriman pun terlambat. Berdasarkan penelitian (Ulina, 2015) faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan produksi meliputi ketersediaan bahan baku yang tidak lengkap, kapasitas produksi yang tidak memadai, serta performa mesin yang menurun. Ditambah lagi, tenaga kerja yang kurang terlatih bisa memperburuk situasi. Semua ini membuat produksi menjadi tidak efisien dan pesanan pelanggan pun terlambat sampai.

Persaingan global yang terus berkembang telah menyebabkan pengusaha semakin fokus pada peningkatan kualitas produk dan efisiensi proses operasional. Strategi seperti Total Quality Management (TQM) dan Just In Time (JIT) telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TQM dan JIT mampu meningkatkan kinerja operasional dengan mengurangi pemborosan

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

serta memastikan proses produksi lebih efisien dan responsif terhadap permintaan pelanggan (Dani et al., 2024)

Keterlambatan pengiriman tidak hanya menyebabkan masalah di dalam perusahaan tetapi juga memengaruhi kepercayaan pelanggan. Pelanggan yang kecewa cenderung mencari penyedia jasa lain, sehingga reputasi bisnis menjadi taruhannya. Di pasar yang kompetitif, di mana pelanggan memiliki banyak pilihan, pengiriman tepat waktu sangat penting untuk mempertahankan loyalitas mereka. Supply Chain Management memungkinkan sinkronisasi data produksi dengan data pasokan, mengoptimalkan ketersediaan bahan baku, dan memastikan pengiriman tepat waktu untuk meningkatkan layanan pelanggan (Retnowo & Waluyo, 2022).

Selain itu, jika proses produksi dan pengiriman tidak dikelola dengan baik, biaya operasional pun akan membengkak. Misalnya, perusahaan mungkin harus membayar lembur untuk mengejar keterlambatan atau mengeluarkan biaya tambahan untuk pengiriman ekspres. Hal ini dapat menggerus keuntungan perusahaan. Karena itu, meneliti dan mengembangkan strategi operasional yang efektif menjadi sangat penting bagi usaha sablon. Beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain penerapan sistem manajemen produksi yang terintegrasi, penggunaan teknologi untuk memantau proses produksi, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia melalui pelatihan dan inovasi teknologi dapat membantu organisasi menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital (Haris & Sani, 2023).

Penelitian ini diharapkan mudah diterapkan bagi pelaku usaha sablon untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan strategi yang tepat, usaha sablon bisa lebih kompetitif dan terus berkembang di pasar yang semakin menuntut.

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti strategi operasional dalam mengelola produksi dan pengiriman tepat waktu di bisnis sablon, metode penelitian yang paling sesuai adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses operasional yang terjadi dalam bisnis sablon, mengidentifikasi masalah utama, serta memahami strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala produksi dan pengiriman. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan spesifik melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Metode ini lebih direkomendasikan karena penelitian ini bertujuan untuk

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

memahami bagaimana proses produksi dan pengiriman dikelola serta bagaimana strategi operasional diterapkan dalam konteks dunia nyata. Selain itu menerapkan penelitian berdasarkan studi kasus dipilih untuk menggambarkan praktik nyata di lapangan dengan mempelajari satu atau beberapa usaha sablon secara terperinci. Teknik pengumpulan data juga digunakan melalui wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pemilik usaha terkait, untuk mendapatkan informasi tentang strategi operasional yang digunakan. Observasi juga dilakukan untuk mengamati langsung proses produksi dan pengiriman untuk memahami alur kerja dan mengidentifikasi potensi hambatan. Digunakan juga dokumentasi untuk mengumpulkan data aktual dari laporan produksi, catatan pengiriman, dan dokumen operasional lain yang relevan. Waktu dan tempat observasi dalam penelitian ini dilakukan pada Rabu 27 November 2024 di Sablon Kaos Murah-Workshop3640 Jl. Kp. Rw. Sawah, RT.1/RW.2, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian serta keberadaan objek penelitian yang sesuai dengan tujuan studi. Analisis data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis tematik. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengkodean, dan identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi operasional dalam mengelola produksi dan pengiriman tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan pembahasan sebagai berikut:

JIT (Just In-Time)

Implementasi JIT yang mencakup pembelian, produksi, dan penjualan dapat meningkatkan kinerja operasional serta kinerja perusahaan melalui eliminasi pemborosan dan integrasi yang baik dalam rantai pasokan. Sementara itu, TQM mendukung penciptaan nilai tambah melalui peningkatan kualitas di seluruh lini operasional (Serang & Surachman, 2012). JIT menjadi salah satu strategi efektif yang diiharapkan dapat memberikan kontirbusi dalam bisnis sablon. Dalam skala bisnis yang masih dalam proses pengembangan, konsep atau strategi JIT sangat membantu dalam pengelolaan biaya. Karena konsep ini dapat lebih efektif dan efisien secara pengolahan bahan baku, dan hanya memerlukan komunikasi yang baik dengan pemasok atau supplier terkait.

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok yang efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan bahan baku tepat waktu. Jika salah satu rantai terhambat, proses produksi dapat terganggu,

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

yang berdampak pada keterlambatan pengiriman produk kepada pelanggan (Adam et al., 2012). Manajemen rantai pasok yang baik akan menstabilkan proses produksi yang tepat waktu, dan akan mengurangi biaya cost yang berlebih serta waktu yang lebih efisien. Untuk itu, pengelolaan dan perencanaan manajemen rantai pasok perlu di perhatikan kepada supplier yang terkait dengan proses produksi.

Manajemen Operasional

Manajemen operasional yang diterapkan secara efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan proses produksi berjalan lancar dan konsumen merasa puas dengan hasil produk (Sisi & Bima, 2024). Manajemen oprasional ini sangat penting diterapkan pada bisnis kecil untuk dapat berkembang menjadi dengan skala yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perencanaan yang matang, step by step yang di lakukan di kelola dengan sangat rinci dan tersturuktur itu akan memberikan kekukatan dalam manajemen dan mengurangi resiko yang akan terjadi dalam bisnis sablon. Untuk itu, manajemen oprasional yang kuat akan membantu proses pengembangan bisnis.

Manajemen Produksi dan Sistem Informasi

Penggunaan sistem informasi produksi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi pencatatan data, menghindari redundansi, dan memastikan data terstruktur serta terpusat, yang membantu proses produksi berjalan lebih efektif(Publikasi & Informatika, 2023).

TQM (Total Quality Management)

Total Quality Management adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan mutu produk, jasa, dan proses secara berkesinambungan untuk mencapai tingkat biaya yang paling ekonomis, meningkatkan produktivitas, kepuasan pelanggan, dan kinerja keuangan perusahaan (Dani et al., 2024).

Hasil observasi terkait manajemen rantai pasokan *(supply chain*) pada bisnis sablon menunjukkan adanya berbagai tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional serta kualitas layanan kepada pelanggan. Mempertahankan kualitas produk dan konsistensi pelayanan adalah kunci untuk menekan persaingan dengan kompetitor dan meningkatkan kepercayaan pelanggan (Tengor et al., 2021). Secara umum, bisnis sablon bergantung pada pemasok lokal untuk bahan baku utama seperti kertas, kain, tinta, dan peralatan sablon. Dalam hal pengadaan bahan baku, sebagian besar UMKM menggunakan sistem pemesanan berdasarkan permintaan, yang bertujuan untuk mengurangi risiko

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

kelebihan stok dan pengurangan biaya berlebih. Berdasarkan penelitian (Manajemen & Faruq, 2014) Pengembangan strategi bisnis dan operasi yang sesuai mampu memberikan daya saing tinggi pada UKM, terutama melalui inovasi produk dan efisiensi operasional.

Selain itu, Berdasarkan penelitian (Yang et al., 2023) konsep Lean manufacturing bertujuan untuk mengurangi pemborosan dalam proses produksi dan meningkatkan efisiensi dengan memastikan bahwa setiap tahap produksi memberikan nilai tambah. Dengan mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan seperti *overproduction* dan *waiting time*, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan memastikan aliran bahan baku yang lancar, perusahaan dapat mengurangi lead time dan meningkatkan responsibilitas terhadap permintaan pasar (Andara et al., 2024).

Pada produksi sablon ini memiliki beberapa tahapan atau *flow* proses untuk menghasilkan 1 *pcs* kaos. Berikut adalah flow proses pembuatan 1 *pcs* kaos :

1. Pengadaan bahan baku (kaos, tinta, screen, dll.)
2. Desain dan persiapan screen (membuat desain dan mempersiapkan screen sablon).
3. Penyablonan (aplikasi tinta ke kaos).
4. Pengeringan tinta (mengeringkan hasil sablon untuk memastikan tinta kering dengan sempurna).
5. Pemeriksaan kualitas (mengecek apakah ada cacat pada desain atau hasil sablon).
6. Finishing dan pelipatan (menyelesaikan produk dan mempersiapkannya untuk pengepakan).
7. Pengemasan (memasukkan kaos ke dalam kemasan siap kirim).
8. Pengiriman (mengirimkan kaos ke pelanggan).

Dengan memahami flow proses ini, perusahaan dapat memonitor setiap tahapan produksi untuk mengidentifikasi potensi penundaan, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, serta meningkatkan efisiensi produksi dan pengiriman.

Dari observasi yang dilakukan dengan pelaku usaha ini, pemilik memparkan bahwa permintaan yang di terima kurang lebih 500 *pcs* kaos per bulan. Permintaan tersebut adalah jumlah dari rata rata perbulan dari permintaan konsumen. Berbeda jika ada event atau hari hari khusus seperti hari kemerdekaan atau hari hari besar yang lain yang dapat mencapai 1000 *pcs* dalam satu bulan. Dari data permintaan konsumen tersebut dibuatlah kontrol buffer stock untuk pengoptimalan proses produksi.

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

Tabel 1. Kontrol Buffer stock

Bahan Baku	Kebutuhan	Buffer Stock 20%	Buffer Stock Aman
Tinta Sablon	12.5 kg	3.75 kg	16.25 kg
Screen	1 Screen	2 screen (cadangan)	3 screen
Emulsi	1 Liter	0.2 liter	1.2 liter
Kaos	500 Kaos	100 kaos (cadangan)	600 kaos
Rakel	1 Rakel	1 rakel	2 rakel
Pelarut	2 Liter	0.4 liter	2.4 liter
Pembersih Screen	0.3 Liter	0.06 liter	0.36 liter
Kertas Transfer	500 Lembar	75 lembar (cadangan)	575 lembar

Di dalam proses tersebut, tentu akan ada tenggang waktu atau lead time yang terjadi dalam prosesnya. Berikut adalah leadtime yang terjadi dalam proses produksi sablon:

1. Pengadaan bahan baku, waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan bahan baku ini yaitu 1-2 hari. Pelaku bisnis perlu melakukan monitoring stok dan melakukan pemesanan dengan pihak supplier.
2. Desain dan Persiapan Screen, diperlukan waktu 1-2 hari dengan proses pencetakan desain pada film positif, coating screen dengan emulsi, dan exposure menggunakan sinar UV untuk mentransfer desain ke screen.
3. Penyablonan memrlukan waktu selama 1 hari per kaos, tergantung dengan desain dan kompleksi warna yang digunakan.
4. Pengeringan Tinta 12 kaos dalam satu hari, pengeringan tinta dilakukan dengan oven atau heat press untuk memastikan tinta mengering dengan sempurna.
5. Pemeriksaan kualitas, pemgirman dan pemesanan, dibutuhkan waktu 1 hari. Proses ini adalah proses finishing dalam produksi sablon.

Estimasi Lead Time: sekitar 3-7 hari untuk satu kaos, tergantung pada kompleksitas desain, kecepatan produksi, dan proses pengeringan. Dalam produksi sablon, lead time memiliki hubungan yang erat dengan analisis supply chain, karena waktu yang diperlukan pada setiap tahapan produksi sangat memengaruhi efisiensi, biaya, dan kepuasan pelanggan. Proses supply chain pada produksi sablon mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, hingga distribusi dan pengiriman produk jadi. Rantai pasok yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi serta memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dengan harga terjangkau (Hijjah & Mansah, 2024). Pengelolaan lead time secara efektif pada setiap tahapan ini menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi supply chain secara keseluruhan.

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

Lead time pengadaan bahan baku, seperti tinta, media cetak, screen, dan emulsi, memengaruhi pengelolaan persediaan. Jika lead time pengadaan terlalu lama, stok bahan baku dapat habis, menyebabkan penundaan produksi dan menurunkan efisiensi rantai pasok. Dalam hal ini, bekerja sama dengan pemasok yang mampu memastikan pengiriman tepat waktu atau menggunakan strategi just-in-time inventory dapat menjadi solusi untuk mengurangi biaya penyimpanan. Selain itu, lead time pada tahap desain dan persiapan screen juga penting, karena kompleksitas desain dapat memengaruhi durasi proses ini. Mengelola tahapan ini dengan perencanaan produksi yang matang, seperti mempersiapkan desain lebih awal, dapat mengurangi bottleneck dan mempercepat alur produksi secara keseluruhan.

Proses penyablonan dan pengeringan tinta adalah dua tahap lainnya yang memerlukan perhatian khusus. Lead time pada tahap penyablonan sangat bergantung pada kompleksitas desain dan jumlah tinta yang digunakan, sedangkan pengeringan tinta memakan waktu, terutama untuk jenis tinta tertentu seperti plastisol. Penggunaan mesin otomatis dapat membantu mempercepat penyablonan, dan perangkat seperti oven pengering atau heat press yang lebih efisien dapat mempercepat proses pengeringan tanpa mengurangi kualitas produk. Selain itu, pemeriksaan kualitas dan finishing juga memerlukan pengelolaan lead time yang baik untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan bebas cacat dan siap dikemas serta dikirim. Pemeriksaan yang terlalu lama dapat memperlambat distribusi, sehingga sistem kontrol kualitas yang efisien sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kualitas dan waktu produksi.

Pengemasan dan pengiriman adalah tahap terakhir yang memengaruhi keseluruhan lead time dalam supply chain. Pengemasan yang efisien dan pengiriman tepat waktu menjadi krusial untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lead time yang panjang pada tahap ini dapat memperlambat waktu produk sampai ke konsumen, sehingga perusahaan perlu memperhitungkan buffer stok dan bekerja sama dengan mitra pengiriman yang andal.

Secara keseluruhan, lead time memengaruhi efisiensi supply chain melalui beberapa aspek, seperti pengelolaan persediaan, bottleneck dalam alur produksi, biaya operasional, dan kepuasan pelanggan. Lead time yang panjang dapat meningkatkan biaya penyimpanan bahan baku dan produk jadi, memperlambat waktu pengiriman, dan menyebabkan ketidakpuasan pelanggan. Sebaliknya, memperpendek lead time memungkinkan perusahaan merespons lebih cepat terhadap perubahan permintaan pasar, meningkatkan fleksibilitas perencanaan produksi, dan mengurangi risiko stok berlebih. Strategi seperti just-

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

in-time inventory dapat membantu meminimalkan lead time, sehingga supply chain dapat berjalan lebih efisien.

Strategi Efisiensi Tepat Waktu

Efisiensi dalam bisnis menjadi factor penting untuk membantu mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, efisiensi menjadi faktor yang semakin penting untuk menjaga keunggulan dan kesinambungan perusahaan. Dari aktual proses produksi sablon yang di dapatkan terdapat selisih yang menjadikan proses menjadi tidak efisien.

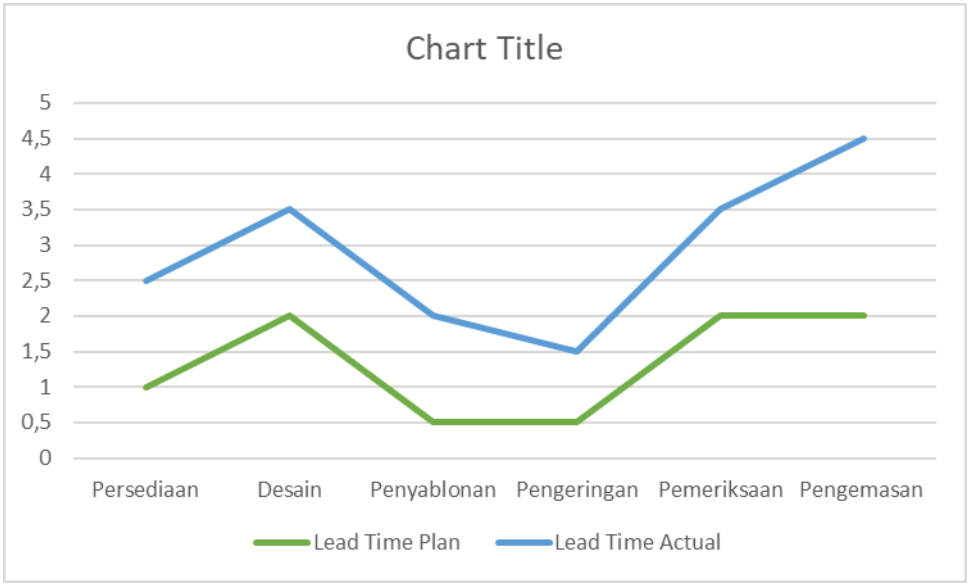

Gambar 1. Chart Aktual Proses Produksi

Data tersebut di ambil dari aktual dan plan dalam proses produksi yang menyebabkan adannya selisih pada lead time proses produksi sablon. Penanganan dan stategi yang tepat akan membantu menyelesaikan maslah pada proses tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan penerapansistem Just In Time (JIT). Just In Timedikenal sebagai filosofi yang fokus pada usaha-usaha untuk menghilangkan pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah (non value-added activity) dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah (value-added activity). Dengan menerapkan sistem ini perusahaan dapat menekan pemborosan dalam pengelolaan persediaandan mempunyai biaya yang rendah, harga jual mirah, kualitas baik, dan ketepatan waktu saat pengiriman kepada pelangan. Menurut (Hernandez, 1993 dalam Sukendar, 2011).

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

Untuk melaksanakan sistem Just In Time, (Sulastri, 2012) menjelaskan ada delapan prinsip dasar yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam menenrukan sistem strategi produksi, yaitu :

a. Menghasilkan produk sesuai dengan jadwal yang didasarkan pada permintaan pelanggan. Artinya proses produksi di lakukan sesuai dengan skema pelanggan yang sudah di sepakati tanpa memberikan model yang brebeda dengan jumlah yang berlebih.
b. Memproduksi dalam jumlah kecil. Memproduksi barang dalam jumlah kecil sesuai dengan permintaan pelanggan akan menghemat biaya produksi, selain itu dapat mengurangi pemborosan yang tidak perlu.
c. Mengeliminasi pemborosan(waste). Pemborosan (waste) harus dieliminasi dalam setiap area yang ada. Semua pemakaian sumber-sumber input seperti material, energi, jam kerja, mesin, atau orang, dan lain sebagainya tidak boleh melebihi batas minimal yang dibutuhkan untuk mencapai target produksi.
d. Memperbaiki aliran produksi. Menata aliran produksi dilakukan dengan mengunakan sistem disiplin di tempat kerja yaitu ringkas, rapih, resik, rawat, rajin.
e. Menyempurnakan kualitas produk. Kualitas produk adalah tujuan dari sistem Just In Time(JIT) dalam proses produksi. Diiupayakan untuk mencapai kondisi "Zero Defect" dengan cara melakukan pengendalian secara total dalam setiap langkah proses yang ada. Semua bentuk penyimpangan harus bisa diidentifikasi dan dikoreksi awal mungkin.
f. Karyawan yang berkompeten. Semua pihak harus ikut bekerja sama untuk mencapai tujuan atau target yang di secara menyeluruh.
g. Menghilangkan ketidakpastian. Menghilangkan ketidakpastian dengan supplier yaitu dengan menjalin hubungan abadi atau saling menguntungkan dengan tempat yang strategis dan yang saling berdekatan.
h. Penekanan pada pemeliharaan jangka Panjang. Pemeliharaan jangka panjang seperti berpegang pada kontrak jangka panjang, memperbaiki mutu, fleksibelitas dalam mengadakan pesanan barang, pemesanan dalam jumlah kecil yang dilakukan berkali-kali, mengadakan perbaikan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Mengelola lead time dalam produksi sablon sangat penting dalam analisis supply

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

chain, karena secara langsung memengaruhi efisiensi operasional, biaya, dan kepuasan pelanggan. Dengan memperpendek lead time di setiap tahapan, perusahaan dapat mempercepat waktu respon terhadap permintaan pasar, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan kemampuan untuk mengirimkan produk tepat waktu. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memiliki sistem perencanaan produksi yang baik, koordinasi yang erat dengan pemasok dan distribusi, serta pemantauan yang terus-menerus terhadap setiap tahapan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, F. N., Informasi, F. T., Luhur, U. B., Utara, P., Lama, K., Sejahtera, H. B., & Sejahtera, H. B. (2012). ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADAAN BAHAN BAKU DENGAN MODEL ELECTRONIC SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (E-SCM) PADA PT . HASSANA BOGA. 99–105.

Andara, N., Meinal, G., Br Ginting, S., & Hasibuan, A. (2024). Strategi Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Di Perusahaan Industri. Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 5(12), 1–10. https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/3922

Dani, A., Akhmad, I., & Kusumah, A. (2024). PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DAN JUST IN TIME (JIT) TERHADAP KINERJA OPERASIONAL COFFEESHOP (Studi Kasus Pada Coffeeshop di Jalan Arifin Ahmad). 3(2), 1331–1344.

Haris, I., & Sani, M. A. (2023). Tantangan dan Peluang Manajemen Produksi dan Operasi di Era Digital. 4(2), 44–55.

Hijjah, H. D., & Mansah, A. (2024). Desain Produk dan Jasa Manajemen Operasional dan jasa . Proses produksi dan jasa harus diatur dengan baik agar dapat menghasilkan. 1(1), 9–22.

Manajemen, J., & Faruq, M. A. (2014). Penyusunan strategi bisnis dan strategi operasi usaha kecil dan menengah pada perusahaan konveksi scissors di surabaya. 3, 173–198.

Publikasi, J., & Informatika, T. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRODUKSI SABLON BERBASIS WEB. 2(2).

Retnowo, M., & Waluyo, A. F. (2022). Penerapan Supply Chain Management Untuk Mengoptimalkan Produksi Berdasarkan Persediaan Barang. 157–164.

Serang, S., & Surachman. (2012). Implementasi Just In Time dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Kota Makassar (Studi

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji

pada Kawasan Industri Makassar). 10(4), 722–732.

Sisi, U., & Bima, K. (2024). Article Info Keywords: 1(1).

Tengor, L. A., Budiharti, N., & Suardika, I. B. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PADA INDUSTRI KONVEKSI SABLON KAOS DI HOME INDUSTRY 35 SCREEN PRINTING TUREN. 4(2).

Ulina, J. (2015). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PRODUKSI DAN OUTPUT SHORTAGE PADA PT CEDEFINDO.

Yang, A. A., Yang, D., Yusuftan, L. S., & Ong, W. (2023). Analisis Manajemen Operasional Pada Pt . Indofood. 8(1), 357–378.

Copyright @ Bayu Saputro, Miftakul Huda, Qoniatusholikha, Septia Nur Andini, Midi Alfariji